

## DAFTAR PUSTAKA

Persiapan Seorang Aktor pengantar oleh Asrul Sani. Di terbitkan atas nama kerjasama dengan Dewan Kesenian Jakarta oleh PT Dunia Pustaka Jaya.

Anirun Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. Studi Klub Teater Bandung bekerja sama dengan Taman Budaya Jawa Barat dan PT RekaMedia Multiprakarsa.

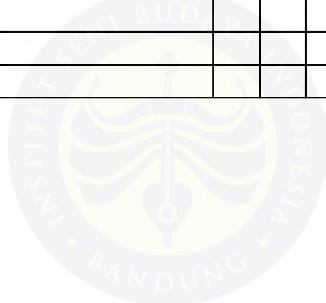
Romadhon, S. (2006). *HUBUNGAN STABILITAS POLITIK DAN TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PADA MASA REFORMASI.*

Wati, C.S. (2022). *Menciptakan Tokoh Magda Dalam Naskah Jam Dinding yang Berdengkang Karya Ilham Rifandi.*

Wibowo, R. F., & Herawati, R. (2021). Perlindungan Bagi Pekerja Atas Tindakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Secara Sepihak. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(1).

**LAMPIRAN**  
**SCHEDULE TIME**

NO.	KEGIATAN	TIME SCHEDULE TA JAM DINDING YANG BERDETAK												JULI		
		APRIL				MEI				JUNI				JULI		
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Pemilihan Naskah	■	■													
2	casting			■	■											
3	Dramatic Reading				■	■										
4	Bedah Naskah					■	■	■								
5	Blocking dan Moving								■	■	■	■				
6	Tempo dan irama								■	■	■	■				
7	penghayatan dan Aksi Reaksi									■	■	■	■			
8	Pengadaan Kostum dan handprof							■	■	■	■	■				
9	Running							■	■	■	■	■				
10	Pengerjaan Artistik dan Pengadaan Musik									■	■					
11	Finishing Artistik												■			
12	Fiksasi musik												■			
13	Gladi Kotor													■		
14	Gladi Bersih														■	
15	pertunjukan															■



## LAMPIRAN FOTO LATIHAN







**LAMPIRAN**  
**FOTO BIMBINGAN**







## LAMPIRAN

### AWAK PENTAS

No	Peran	Nama	Tokoh
1.	Aktor	Rani Suhartini	Marie Pattiwael
2.		Selly Mayselly. P	Magda
3.		Azril Ismail	Thomas Pattiwael
4.		M. Afrullah	Benny
5.		Zahra Shabira	Oma
6.	Pimpinan Produksi	Tyfanika Fadillah, S.Sn	
7.	Penata Adegan	M. Choirul Adji Prasetyo, S.Sn	
8.	Bendahara	Tyfanika Fadillah, S.Sn	
9.	Pencatat Adegan	Fatih Ikhwan	
10.	Penata Musik	Zharif Hezarpili	
11.	Tim Musik	Septian Achdiat	
12.		Gerfansyah Fahril	
13.		Rizaldi Antya	
14.	Penata Artistik	Wa Ade ii	
15.	Kru Panggung	Nandi Respati	
16.		Razaki Duta	
17.		Rian Hutangao	
18.	Penata Cahaya	Abdurahman Hikmatyar	
19.	Konsultan Penata Cahaya	Ade Samsul Maarif, S.Sn	
20.	Makeup dan Hairdo	Ridati Nur Fadilah	
21.		Silmi Rahmawati	
22.		Michael Jenifer	
23.		Fito Nazmuddin	
24.	PDD	Nur Muhammad Alif D. D	
25.		M. Naufal Nurholis	
26.	Konsumsi	Rasya Ilhami	
27.		Adelia Cipara	

**LAMPIRAN**  
**FOTO ARTISTIK**

Dokumentasi	Keterangan
	<b>Setting</b>
	
	<b>Foto Aktor</b> <b>Magda</b>

**Foto kostum**



**Foto Handprop**



**Foto Makeup & Hairdo**





## LAMPIRAN

### FOTO PERTUNJUKAN



*Dokumentasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando*



*Dokumentasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando*



*Dokumentasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando*



*Dokumentasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando*



Dokumentasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando



Dokumentasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando



*Dokumentasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando*



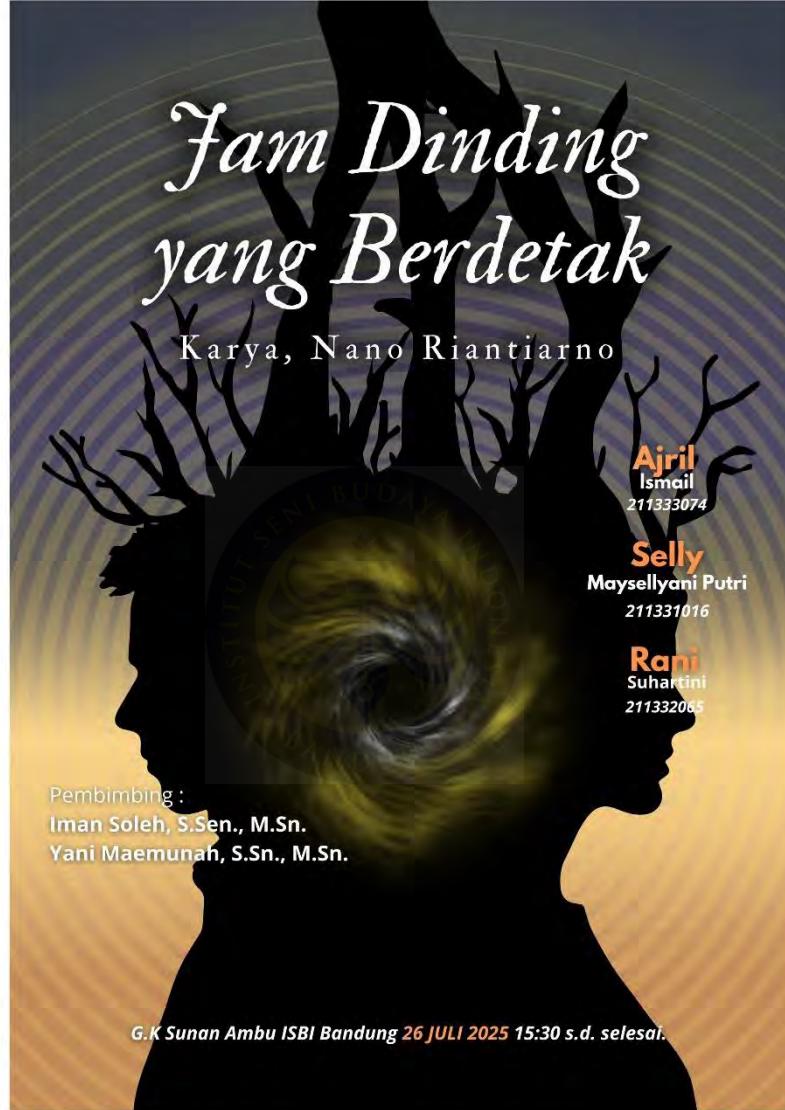
*Dokumentasi: UPA Doksen, Fotografer Herfan Rusando*

## LAMPIRAN

## POSTER PERTUNJUKAN



UJIAN TUGAS AKHIR MINAT PEMERANAN  
PROGRAM STUDI TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN



**Aktor :** Ajril Ismail, Rani Suhartini, Selly Maysellyani, M. Afrullah Laksa Negara, Zahra Sabhira | **Pimpinan Produksi & Bendahara :** Tyfanika Fahdilah, S.Sn | **Manajer Panggung & Penata Adegan :** M. Choirul Adjie Prasetyo, S.Sn | **Pencatat Adegan :** Fatih Ikhwan Mustaram | **Penata Musik :** Zharif Hezarpli | **Tim Musik :** Septian Achdiat Turjana, Gerfansyah Fahril Riandi, Rizaldi Antya R | **Kru Panggung :** Ade II Syarifuddin, Nandi Respati Putra, Razaki Duta Pratama, Rian Hutaqao | **Penata Cahaya :** Abdurrahman Hikmatyar | **Konsultan Pencahayaan :** Ade Samsul Maarif, S.Sn | **Rias Wajah & Rambut :** Ridati Nur Fadilah, Silmi Rahmawati, Michael Jenifer, Fitri Nazmuddin | **PDD :** Nur Muhammad Alif Diandra Dewa, M. Naufal Nurholis (Upal) | **Konsumsi :** Rasya Ilhami Farhan, Adelia Cipara

**Support by :**



*Poster Pertunjukan Jam Dinding Yang Berdetak*

## BIODATA PENULIS



**Nama Lengkap** : Selly Maysellyani Putri  
**Tempat/ Tanggal Lahir** : Purwakarta/ 15 Mei 2003  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**Alamat** : Panorama Indah Blok C04 no 15, Rt 05 Rw 13,  
kel. Ciseureuh, kec. Purwakarta.  
**Email** : [Sellyp2003@gmail.com](mailto:Sellyp2003@gmail.com)  
**Instagram** : sellyanip

Lakon

# JAM DINDING YANG BERDETAK

**(Catatan kecil sebuah keluarga dalam dua adegan)**

Karya Nano Riantiarno

Diedit kembali untuk kebutuhan Pertunjukan Tugas Akhir Minat  
Pemeran

G.K Sunan Ambu ISBI Bandung Gel. 1 tahun 2025

Oleh

Muhammad Choirul Adjie Prasetyo, S.Sn

## PARA PELAKU

THOMAS PATTIWAEL

Papa umur kira-kira 45 tahun

MARIE PATTIWAEL

Mama umur kira-kira 43 tahun

BENNY

Anak Lelakinya

MAGDA

Anak perempuannya

OMA

Seorang nenek tetangga mereka



SELURUH KEJADIAN PERISTIWA INI TERJADI DI SALAH SATU RUMAH YANG TERLETAK DI KOMPLEK ORANG-ORANG MISKIN DAN ORANG-ORANG PENSIUNAN. DENGAN GAMBARAN SET RUMAH YANG REALIS SUGESTIF, DIMANA DALAM SATU RUANG BERSAMA YANG TERTATA PADAT, TERKESAN SEMPIT, DAN MENGUATKAN SISI KELUARGA PATTIWAELL. SISI TUMPUKAN BAJU DAN MEJA SETRIKA BAGIAN DARI MARIE, EASEL MAUPUN LUKISAN, DAN BAGIAN LISBANG BALE UNTUK BERKUMPUL BERSAMA.

## **BAGIAN PERTAMA**

### **Adegan 1**

FADE IN MUSIK BUKA PINTU KEMUDIAN LAMPU SOROT JATUH KEPADA THOMAS DENGAN TAMBAHAN LAMPU SEPERTI DI BAR DAN THOMAS BERNYANYI.

### **Adegan 2**

DISUSUL SOROT LAMPU KE BAGIAN LISBANG DAN BENNY MASUK KEMUDIAN DI SUSUL MAGDA, SAAT ITU JUGA LAMPU SOROT KEPADA THOMAS BERSERTA MUSIK FADE OUT.

**MAGDA**

Benny...

**BENNY**

Apa?!

**MAGDA**

Ben.. Papa seorang laki-laki, yang dimana. Dia hanya menginginkan ...

**BENNY**

Kepuasan?

**MAGDA**

Bukan itu Benny...

**BENNY**

Papa Cuma mau kepuasan Ka. Dan mama menginginkan? Uang? Mama tidak pernah bisa memberi kepuasan apa-apa pada Papa dan karena itu Ia membebaskan Papa untuk berbuat apa saja asal Papa bisa bawa pulang uang. Sebuah barter yang adil.

**MAGDA**

Terserah ko Ben... Dulu ko tidak begitu yakin kalau kita miskin? Tapi inilah nyatanya, kita tidak mempunyai apa-apa.

**BENNY**

Beta tahu itu Ka. Kalau Ko, Papa, Mama dan Gentong bir itu yang membiayai beta dan beta tidak pernah menutup mata untuk melihat kenyataan itu.

**MAGDA**

Ben.. Papa masih belum begitu tua, Ia masih punya kegairahan hidup. Kegairahan seorang laki-laki. Sementara itu ia dipecat karena pengurangan pegawai dan sejak itu beta menyetop sekolah dan mulai mencari uang. Dan sejak itu pula papa mulai kehilangan pegangan.

Tadinya ia percaya bahwa ia akan bisa berkerja hingga pensiun. Tapi yang terjadi malah pemberian uang pesangon dan pemberhentian saja. Tapi apa arti uang pesangon jika pintu bekerja ditutup baginya. Dia cuma buruh kecil. Dia tak punya keahlian apa-apa.

**BENNY**

Sudah kaka, jangan membicarakan ini teruss...!!

MARIE MEMBAWA SETRIKAAN DAN MENGUMPULKAN PAKAIAN-  
PAKAIAN YANG BERSERAKAN DI LANTAI DENGAN TERTATIH,  
LETIH DAN PERIH. TAMBAHAN LAMPU SOROT KEPADANYA

**MAGDA**

Dan Mama Ben.. lalu mulai sakit-sakitan, loyo dan masa bodoh menghadapi Papa. Sekarang, Kita telah menjadi satu sama lain. Memang tak masuk akal kedengarannya dan betapa sakit bila kita rasakan, seakan-akan harapan telah menginjak habis harga diri. Tapi untuk apa semuanya Ben? Untuk apa semuanya?

**BENNY**

Mungkin beta yang salah. (MAGDA KELUAR DAN DISUSUL BENNY)

SETELAH MARIE MENGAMBIL SEMUA PAKAIAN YANG DILANTAI.  
LAMPU FADE OUT BLACK. DAN IRINGAN MUSIK BUKA PINTU  
FADE IN.

**BAGIAN KEDUA****Adegan 3**

PERISTIWA DI PAGI HARI DARI KELUARGA PATTIWAELL DAN  
MUSIK BUKA PINTU FADE OUT. MARIE BERADA DI DEKAT  
TUMPUKAN PAKAIAN DAN MEJA SETRIKA DENGAN MELIPAT  
MENYIAPKAN PAKAIAN UNTUK DI SETRIKA, SEDANGKAN BENNY  
MASIH TERTIDUR DI KURSI LUKIS NYA.

**MAMA**

Benny, cepat bangun sudah jam berapa ini..

**BENNY**

Ini masih terlalu pagi untuk beta mama

**MAMA**

Benny, ko tidak dengar mama? cepat bangun dan mandi sebelum diserobot orang. Kamar mandi disini itu kan antri Ben

**BENNY**

Pasti sudah diserobot orang lain Ma.

**MAMA**

Ko lihat dulu, baru bisa bilang begitu.

**BENNY**

Iya-iyaa Mama. Tapi beta akan lanjutkan tidur beta di kamar mandi.

**MAGDA MASUK DARI LUAR SETELAH KAMAR MANDI**

**MAMA**

Ya, dan orang-orang akan berteriak-teriak di depan pintu kamar mandi. Yang antri menunggu giliran mandi masih banyak ...

**BENNY** (Pada Magda)

Handuk ... (DENGAN MENARIK PAKSA HANDUK YANG SEDANG DIGUNAKAN MAGDA UNTUK MENGERINGKAN RAMBUTNYA)

**MAGDA** (Melepaskan handuknya) Ben!

**MAMA**

Jangan lupa, Pakai sabun, sampo dan sikat gigi.

**BENNY**

Iya kalau beta ingat. (KELUAR)

**MAMA**

Ya tuhan, kenapa beta punya anak laki-laki satu ini mas sekali tuhan. Tolong berikanlah dia pekerjaan.

## **Adegan 4**

### **MAGDA**

Mama sudahlah, jangan terlalu begitu menghadapi Benny.(Menyisir rambutnya)

Kasihan Benny, Ia anak pandai, punya otak dan tak mudah percaya pada apapun. Andai saja ia punya jabatan yang tinggi di kampusnya, tak mungkin ia bisa dikeluarkan Ma.

### **MAMA**

Itu karena Ko terlalu memenuhi apa yang dia minta.

### **MAGDA**

Itulah soalnya Ma. Beta mengerti dia.

### **MAMA**

Magda, mestinya ia sudah punya rencana untuk bekerja to? membantu kita ...

### **MAGDA**

Mama, Ia bekerja. Lihatlah... (SAMBIL MENUNJUKAN LUKISAN BENNY) Ia melukis tiap waktu, dengan begitu ia berarti melatih bekerja. Siapa tahu suatu saat nanti ia bakal jadi sesuatu. Biarkanlah ia punya panggilan yang lain.

### **MAMA**

Magda.. (THOMAS KELUAR DARI KAMAR SEMBARI BERSENANDUNG BUKA PINTU) Thom.. (KEPADA THOMAS DAN SEKETIKA BERHENTI DAN TIDAK LAMA THOMAS MELANJUTKAN SENANDUNGNYA) Ko Dengarkan Magda, Kita butuh uang untuk bisa terus mempertahankan hidup. Dan seharusnya anak sebesar ia juga sudah mulai mencoba-caba untuk berfikir bagaimana cara mengatasinya. (KEPADA THOMAS) Diam.. Diam Thom.. (AKHIRNYA THOM BERHENTI)

## **Adegan 5**

**PAPA**

Tenanglah sedikit Marie, ini masih terlalu pagi, jangan karena hal ini kita menjadi bertengkar.

**MAGDA**

Bukan apa-apa Pa. Hanya soal Benny.

**PAPA**

Kenapa Benny? Selalu saja Benny. Ia itu sudah besar, dan ia tahu apa yang baik buat dia. Biarkan dia memilih.

**MAGDA**

Beta juga berpendapat begitu.

**PAPA**

Marie.. Ia anak laki-laki kita to? Laki-laki itu harus tahu tentang banyak segala hal. Dan dadanya harus dipenuhi oleh pengalaman-pengalaman...

**MAMA**

Ya, hingga semakin hari ia semakin tenggelam oleh kelaki-lakiannya sendiri.

**PAPA**

Seperti beta Papanya ... Marie sayang, beta lapar perlu sarapan. ko tidak sediakan kopi?

**MAMA**

Ko ingin Telur mata sapi? Nasi goreng? Kornet atau Sardencis? Segalanya, sudah tersedia Tuan besar ... Silahkan

**PAPA (BERGEGAS MEMBUKA TUDUNG SAJI)**

Tidak ada Marie.

**MAMA**

Ada di toko. Dan untuk mengambilnya, kita memerlukan uang. Ko mengerti kan Thom?!

**PAPA**

Uang?. Sudahlah, setidaknya ko sediakan kopi, atau remah-remah roti, atau kerak nasi Marie.

**MAMA**

Tidak ada, Semuanya tidak ada. Yang ada cuma itu Air dingin dan angin. Nikmatilah sebelum ko pergi.

**PAPA**

Apa betul-betul tak ada sedikitpun sisa-sisa makanan. Semalam beta melihat roti bertumpuk.

**MAMA**

Mimpi. Ko mimpi Thom! Apa lagi yang ko lihat. Tentu ko melihat ...

**PAPA**

Beta.. Melihat Emas berbungkal-bungkal dan uang.

**MAMA**

Emas...? Uang...? Lalu Thom?

**PAPA**

Tapi yang ini aneh Marie. Beta melihat ko duduk di kursi goyang, dengan tenang dan ko menangis. Ko duduk di dekat peti beras.

**MAGDA**

Peti beras? Sudah kosong Pa.

**PAPA**

Kosong? Lagi? Cepat betul

**MAGDA**

Ya, yang tadi malam kita makan itu adalah sisa-sisa terakhirnya.

**MAMA**

Thom tadi ko bilang, Beta menangis? Menangis Thom? Dan setelah itu, Apa lagi?

**PAPA**

Di dekat peti beras ko duduk di kursi goyang dengan kepala sebesar gajah dan mata sebesar durian berwarna merah.

**MAMA**

Tidak.. Ko mabuk Thom.

**PAPA**

Tenanglah Marie beta cuma ingin mencoba memakai cara lain untuk membuat perut kita menjadi kenyang.

**MAGDA**

Coba saja kalau kenyang tidak melulu lantaran makan.

**PAPA**

Magda, jangan ko begitu, kita harus yakin kalau kita pasti bahagia.

TERDAPAT SUARA DARI KAMAR MANDI PERSETERUAN ANTARA BENNY DAN OMA

**Adegan 6****BENNY**

Pakai itu kamar mandi sesuka ko.

**PAPA**

Sudah Benny..

**BENNY**

Papa. Nenek yang mukanya seperti labu itu menjengkelkan. Beta baru masuk satu menit tapi dia gedor-gedor pintu kamar mandi.

**MAMA**

Benny, tak pantas kau begitu.

**BENNY**

Mama, Papa. Sabun, Sampo, Sikat gigi, bahkan gayung kita. Hilang..

**MAMA**

Benny ...

**BENNY** (PERGI MASUK KE DALAM KAMAR)

Kita di kelilingi pencuri.

**PAPA**

Sudah Marie, Benny tidak salah.

**MAMA**

Lalu apa yang akan ko lakukan? Menggeledah kamar-kamar tidur mereka dan kita ajukan ke pengadilan jika pencuri-pencuri itu bisa tertangkap? Begitu?

**PAPA**

Tak usah repot-repot. Kalau ada kesempatan, kita curi punya mereka itu Sabun, Sampo, sikat gigi dan gayung juga. Mereka harus puas dengan barter itu.

**MAMA**

Terlalu ko Thom. (HENING SEJENAK)

## **Adegan 7**

**PAPA**

Marie, Waktu muda itu ko terlihat cantik seperti Magda? (Menunjuk Magda).

**MAGDA**

Apa Pa?

**PAPA**

Mama cantik seperti ko.

**MAGDA**

Tidak Pa, Mama lebih cantik dari beta.

**MAMA**

Omong kosong. Muka beta seperti kucing buduk.

**MAGDA**

Ayolah Ma, Kecantikan mama waktu masih muda tidak ada yang bisa menandinginya. Bukan begitu Pa?

**PAPA**

Papa jadi teringat suatu cerita lucu.

**MAGDA**

Apa itu Pa?

**PAPA**

Ko tahu Magda, pada waktu itu Papa benar-benar tergila-gila pada Mama, sehingga pernah selama tiga hari tiga malam Papa tidur di teras rumahnya.

**MAMA**

Selama ini ko tidak pernah cerita tentang itu. Memangnya apa saja yang ko lakukan selama tiga malam itu?

**PAPA**

Menunggu. Kalau ko keluar sendirian pada malam hari, mungkin beta akan senang.

**MAMA**

Jika ternyata beta keluar sendirian, duduk di teras. Apa yang akan ko lakukan?

**PAPA**

Ya ... Begitu saja. Mungkin cuma memandang, lalu senyum dari tempat yang gelap dan membayangkan jika saja ... jika saja ... begitu sudah.

**MAGDA DAN MAMA**

Astaga Papa, jorok sekali itu Papa.. Thom..

**MAMA**

Ooo jadi ko hanya bisa bertahan tiga malam Thom ? Saja?

**PAPA**

Lebih dari itu beta sanggup Marie. Ya sayang sekali malam ke-empat seorang penjaga malam menangkap dan menuduh beta pencuri. Terpaksa kenekatan beta cuma bertahan tiga malam saja.

**Adegan 8****OMA**

Marie ... Magda... Thom... Rice... (DENGAN IRINGAN ISAK TANGIS)

**MAMA, MAGDA, PAPA**

Ya? Ada apa Oma? Kenapa dengan Rice Oma?

**OMA**

Rice. Bunuh diri.

**MAMA**

Hah? Lebih baik Oma minumlah dulu.

**MAGDA**

Rice Oma?

**OMA**

Rice. Bunuh diri dan Semalam mayatnya diketemukan di pelabuhan dalam keadaan (MELIHAT SEKELILING) Tapi kalian janji, jangan cerita pada siapa-siapa soalnya baru oma yang tahu.

**MAMA**

Benarkah itu Oma, kalau Rice bunuh diri?

**OMA (HAMPIR BERBISIK).**

Iya Marie, dan dia hamil, empat bulan itu menurut dokter. Dari dulu sudah berkali-kali Oma menasehatkan kepadanya, tidak baik gadis muda sering keluar malam. Bukan apa-apa banyak setan yang lewat. Tapi yang dia lakukan apa? Selalu mencibir Oma dan tetap keluar malam. Nah ini semua akibat itu.

**MAMA**

Dan mayatnya Rice, Oma?

**OMA**

Ada dirumah sakit. Peter dan Stella tadi ke rumah sakit. Kalian tahu mengapa Oma tahu semua ini? Tadi tiba-tiba perut Oma mules. Dengan agak malas aku pergi ke kamar kecil. Kalian tahu kamar mereka dekat dengan kamar kecil bukan ? Nah, dari situ Oma mendengar seluruh cerita polisi tentang Rice. (diam).

Kasihan Rice. Dia sebetulnya anak yang baik, jika saja Papa dan Mamanya tidak setiap hari bertengkar.

**BENNY (Keluar dari kamar)**

Berisik... Berisik sekali Oma, Macam burung beo saja..

**PAPA**

Benny...!!

**OMA**

Marie, apa kau tidak ke pasar? Jangan terlalu siang jika kau tak mau mendapat sisa

**MAMA**

Beta akan titip Entin nanti Oma, Entin belum ke pasarkan Oma?.

**OMA**

Belum. Satu lagi tapi betul-betul kalian harus mulut terutama kau Marieee, karena aku cuma percaya kau.

**MAMA**

Ya, Oma.

**BENNY**

Jangan khawatir Oma, Mamaku

bermulut tembaga. (OMA PERGI

DENGAN KESAL KEPADA BENNY).

**MAMA**

Benny, sini ko. Ko tidak baik begitu Ben.

**BENNY**

Sakit Mama, Nenek itu yang tidak sopan Mama, masuk sembarangan dan berisik dirumah orang.

**MAMA**

Ko tidak sopan Ben, dia orang tua..

**BENNY**

Maaf Oma.. Tidak ada makanan, Mama?

**MAMA**

Kasihan Rice.

**BENNY**

Dari tadi membicarakan Rice, memangnya Rice yang mana? Ohh beta ingat Nona Rice yang tinggal di dekat kamar mandi itu to? Yang Badannya.... Dadanya.... mulutnya begitu merah seperti memangsa darah.

**MAMA**

Benny, Ia sudah meninggal.

SALING MEMPERTANYAKAN SATU SAMA LAIN APAKAH  
MENGETAHUI SESUATU TENTANG RICE DENGAN TAMBAHAN  
MUSIK UNTUK MEMPERKUAT

**PAPA**

Ah sudah waktunya beta pergi. Beta mesti buru-buru sedikit. Ada sesuatu yang mesti di kejar

**MAMA**

Apa Thom?

**PAPA**

Uang! Mudah-mudahan terkejar dan tertangkap. Papa pergi.

**MAMA**

Tom.

**PAPA**

Tak usahlah. Nanti saja.

**BENNY**

Papa.. Maksud Mama itu bawalah uangnya banyak-banyak, Papa.

**PAPA**

Begitu?

**BENNY**

Ya

**PAPA**

Tidak lebih dan tidak kurang. Sama seperti pada hari-hari yang lalu.

**BENNY**

Papa harus berusaha... Bagaimana ingin membahagiakan Mama

**PAPA**

Mudah-mudahan. Ko doakan saja. (PERGI)

**BENNY**

Ya pasti itu..

**MAMA**

Thom, Jangan ko pulang terlalu malam.

### Adegan 8

**MAMA**

Kasihan Rice. Magda. Eh, belum berangkat juga?. Sudah hampir jam delapan, ko telat nanti Magda.

**MAGDA**

Sebentar Mama. Beta sedang mencari sesuatu?

**MAMA**

Apa?

**MAGDA**

Alat-alat menjahit.

**MAMA**

Magda, Magda... Ko memang ceroboh. Mama sudah bilang kalau alat-alat menjahit itu bagaikan senjata, tak baik ko taruh di sembarang tempat. Coba kalau ada anak-anak kecil kemari dan mengambilnya. Apa yang akan ko katakan?

**MAGDA**

Semalam beta pusing kepala Mama. Seingat beta sudah disimpan.

**MAMA**

Ceroboh (MASUK KE KAMAR)

**MAGDA**

Ko melihatnya tidak? (KEPADA BENNY)

**BENNY**

Tidak.

**MAMA (KELUAR KAMAR)**

Ini Mama amankan..

**MAGDA**

Masih ada? Nah, ini dia.

**MAMA**

Memang masih ada.

**MAGDA**

Terimakasih Ma, Beta pergi dulu..

**MAMA**

Hati-hati Magda.

**MAGDA**

Iya Ma. Ben.. Kaka Berangkat

**BENNY**

Beta juga harus pergi.

**MAMA**

Pergi? Tumben, Kemana?

**BENNY**

Ada seorang kawan yang berjanji akan menolong memberi pekerjaan.  
Mudah-mudahan dia benar-benar mau menolongku. Hati-hati di  
rumah, Ma

**MAMA**

Benar Ben? Jadi ko akan bekerja? Mama bantu Ben..

**BENNY**

Sudah Ma..

**MAMA**

Ko tidak sarapan dulu?

**BENNY**

Beta sudah kenyang karena air dingin dan angin. Hati-hati di rumah

**MAMA**

Air dingin.. Angin.. Anak nakal

## BAGIAN KETIGA

### Adegan 9

LAMPU SOROT KEPADA MAGDA DAN BENNY DENGAN TAMBAHAN TANDA WAKTU SORE HARI DARI LAMPU

#### MAGDA

Ko tidak lupa kan benny hari ini adalah ulang tahun pernikahan mama dan papa

#### BENNY

Ulang tahun pernikahan Papa dan Mama yang ke 25 tahun. Beta sudah membeli kue, bagaimana dengan kaka?

#### MAGDA

Beta sudah membeli minuman, dengan bentuknya bulat seperti kendi. Dengan cap dua kucing berhadapan.

BENNY DAN MAGDA TOS ADIK KAKA DAN KEMUDIAN MENYALAKAN LILIN YANG DIBAWA OLEH KEDUANYA DAN LAMPU MENYEBAR JUGA DITAMBAH MUSIK UNTUK MEMPERKUAT KEHANGATAN

### Adegan 10

#### BENNY

Sudah dulu minumnya Pa

#### MAGDA

Sebelum tiup lilin, berdoa duluu..

#### BENNY MAGDA

Berdoa sudah.. Tiup lilin sudah.. Waktunya Makan..

**PAPA** (Lalu Mama meniup lilin)

Tunggu dulu. Papa punya ide. Nah, sebelum kita makan, bagaimana

kalau Mama mencium Papa dulu?

**MAMA**

Sudahlah, beta sedang terharu.

**MAGDA**

Ayolah Mama.

**BENNY MAGDA**

cium!cium!cium!

**BENNY**

Sepertinya mama malu, kalau begitu kami akan tutup mata

**MAGDA**

Apa sudah kerasa papa

**PAPA**

Belum, kalau begitu papa akan mendekat

**MAMA**

Sudahlah, kita sudah terlalu tua untuk berciuman.

**MAGDA**

Lihat muka Mama merah.

**BENNY**

Mama malu

(SEMUA TERTAWA RIUH KECUALI MAMA YANG SALAH TINGKAH)

**MAMA**

Kalau ganggu mama terus menerus akan mama tutup pesta ini, akan di taruh dalam lemari makanan–makanannya biarkan tikus-tikus menggerogotinya.

**BENNY**

Jangan Mama beta masih lapar.

**MAGDA**

Ya, Mama kami masih lapar.

**PAPA**

Sebentar. Di mana ko beli minuman ini Magda? Rasanya seperti minuman surga. Enak sekali..

**MAGDA**

Soalnya bukan itu Papa.

**BENNY**

Soalnya Papa sudah mulai mabuk.

**PAPA**

Eh, anak kecil tahu apa tentang orang mabuk? Satu botol bukan apa-apa bagi Papamu. Setengah botol belum cukup untuk membuat mabuk. Nah, ko lihat sendiri masih setengah lebih. Lihat, lihat, biar jelas.

**BENNY**

Papa tidak lupa dengan janji Papa kan?

**PAPA**

Apa?

**BENNY**

Tentang Lukisan Benny.. (BENNY MENGAMBIL LUKISANNYA DARI DALAM

KAMAR) Ini... Bagaimana Lukisan Benny? (DAN MUSIK BERHENTI)

**PAPA**

Baik, Papa akan melihat lukisan ko. (MELIHAT DENGAN SEKSAMA LUKISANNYA) Dengarkan baik-baik. Kalau dilihat betul-betul memang bagus secara keseluruhan. Cuma satu cacatnya.

**BENNY**

Jadi bagus atau cacat Papa?

**PAPA**

Papa belum selesai.

**MAMA**

Ben, Jangan ko dengarkan omongan Papa, ia pasti sedang melantur.

**PAPA**

Ko tahu kan Papa lebih tahu tentang lukisan daripada Mama ko. Coba lihat jelas-jelas. Mata Benny bagus. Persis mata seorang anak muda yang masih segar. Mata Magda tidak lebih daripada mata seorang gadis yang penuh dengan harapan, itu cocok, mata Mamamu -seekor kucing setengah tua yang tak acuh. Persis bukan ?

**MAMA**

Apa Thom? (MENUNJUKAN KEPALAN TANGAN)

**PAPA**

Beta tadi hanya bilang seperti tidak persis. Jangan marah dulu. Sudahlah, beta lanjutkan. Yang Papa keberatan ialah kenapa justru mata Papa ko gambar begitu galak seperti burung hantu? Itu Papa protes. Ko sedang mencoba memperolokolokkan Papa?

**BENNY**

Beta melukiskan kesan Papa. Mungkin saja ketika kesan Papa itu ada burung hantu yang lewat tiba-tiba saja. Yah, beta minta maaf.

**PAPA**

Papa tidak bilang lukisan Benny itu buruk. Jangan lupa Papa Cuma bilang

bahwa ia ada cacatnya. Tapi intinya lukisan itu bagus, bukan begitu Marie?

**BENNY**

Bagaimana Mama? Kaka?

**MAMA**

(MELIHAT SEKSAMA LUKISAN) Bagus, Mama senang. Yah, walaupun Mama tidak begitu mengerti tentang lukisan, tapi sungguh-sungguh Mama senang. Warnanya mengingatkan Mama seperti matahari yang tenggelam diujung laut, ko ingat itu Thom?

**PAPA**

Warnanya manis dan suram.

**MAGDA**

Ungu dan hitam.

**BENNY**

Salah, kalian semua salah. Ini Warna merah magenta dan biru

**PAPA**

Ah, Yasudah.. bagus, bagus. Kita harus bersyukur pada Tuhan bahwa kita bisa merayakan hari yang bahagia ini dengan sederhana. Ayo kita lanjutkan makan-makan.

**PAPA**

Tapi ada satu hal yang tadi mengganggu. Omong-omong, kalian dapat uang darimana? Betul- betul aku sangat heran, aku curiga jadinya dari ko Marie? Benny? Magda?

**MAGDA**

Beta khusus menabung untuk ini semua Pa.

**PAPA**

Dan ko Benny? Benny?

**MAGDA**

Benny telah menjadi pelukis Papa. Salah satu lukisannya telah ia jual dan laku, lumayan juga, harganya dua kali lipat dari gajiku untuk satu lukisan

**BENNY**

Kaka, lebih baik ceritakan cerita bohong yang lain.

**MAMA**

Betul itu benny? Jadi lukisan-lukisanmu bisa dijual? Yang ini pasti akan mahal. (MENUNJUK LUKISAN KELUARGA YANG DIBICARAKAN).

**BENNY**

Yang ini? Jelas tidak beta jual. Ini khusus untuk Mama dan Papa, dari Benny dan Kaka Magda.

**PAPA**

Ko dengar itu Marie? Kita punya anak seorang pelukis. Sejak awal beta memimpikan bahwa beta bakal punya anak seorang pelukis.

**Adegan 11****TIBA-TIBA OMA LANGSUNG MASUK****OMA**

Panas sekali cuacanya. Eh, sedang berpesta rupanya. (LANGSUNG MENGHAMPIRI KUE- KUE DAN MEMAKANNYA)

**BENNY**

Sebuah labu datang lagi.

**PAPA** (Pada Benny)

Kali ini ia tidak akan menggedor-gedor pintu kamar mandi, tapi langsung masuk.

**OMA**

Ah, hari jadi siapa ini? kau Magda?

**BENNY**

Ulang tahun pernikahan Mama dan Papa

**OMA**

Oooo –begitu? Selamat, selamat aku ucapkan. Enak kuenya. Kau beli dimana? Pasti bukan di Cikini.

**BENNY**

Di Cikini Oma ... kami telah mampu membelinya, Bukan begitu Kaka?  
(MERAPIHKAN DAN MENDETAIL SELESAIKAN LUKISANNYA)

**MAGDA**

Memang begitu Oma

(OMA SAMBIL TERUS MEMAKAN KUE)

**OMA**

Oh, (MENCoba MENGALIHKAN) Kalian tahu Christine bukan? anakku yang baru saja kawin satu tahun yang lalu? Kini ia telah pindah ke Bandung. Setelah sebelas bulan tinggal bersama mertuanya di Samarinda. Dan ia mengirim surat. Christine, telah kaya sekarang dan ia mengharap aku mau tinggal di rumahnya, oma Cuma mau disini saja. Besok akan kubalas suratnya dan akan kukatakan bahwa aku ingin menghabiskan sisa-sisa umurku di sini dan akan kukirim taplak meja berenda ini padanya.

**MAMA**

Christine, aku tahu ia sangat cantik.

**OMA**

Ya, kasihan ia. Ia sangat cantik tapi terlalu kumanjakan. Aku tahu ini salahku. Tapi kupikir- pikir tak ada salahnya memanjakan anak perempuanku satu-satunya. Kumanjakan ia hingga memasak sayur asempon ia tak bisa.

**BENNY**

Cantik-cantik tapi tidak bisa memasak.

**OMA**

Tidak apa kan dia kaya raya dan sudah mampu menggaji babu. Eh, kalian tahu dokter Haryono yg tinggal di jalan sawo? Dulu ia sering kemari. Aku tahu ia mencintai anakku. Begitulah tergila-gilanya pada yang lain. Dan dokter Haryono mundur teratur. Kasihan memang, tapi apa boleh buat. Kan sekarang Christine sudah bersama pengacara. (KEMUDIAN MELIHAT LUKISAN BENNY)

**BENNY**

Lukisan bagus ini bisa dijual, harganya mahal

**PAPA** (Pada Benny) Daripada dokter

**BENNY**

Tidak bisa menyembuhkan encok.

**OMA**

Thom, jadi telah dua puluh lima tahun ya kau menjaga Marie?

**PAPA**

Dua puluh lima tahun lewat tiga jam, Oma.

**OMA**

Ya, haru sekali, aku. Mari, oh, aku beri tahu kau satu hal lagi. Kalau kau mau ke pasar, jangan kau titip apa-apa sama Entin. Lebih baik pergi sendiri.

**MAMA**

Kenapa Oma?

**OMA**

Ia suka mencatut harga. Sudahlah. Boleh Oma bawa lagi kuenya. Terimakasih semuanya.. (PERGI)

**BENNY**

Dasar sudah banyak-banyak bawa kue itu, sebut nama juga salah.

**MAMA**

Benny, tak baik didengar tetangga.

**MAGDA**

Mama. Beta dan Benny akan pergi sebentar, sebentar saja.

**MAMA**

Pergi ke mana? Malam-malam begini?

**MAGDA**

Cari angin di luar.

**BENNY (Menggandeng**

Magda) Menonton bioskop.

(KELUAR CEPAT)

**MAMA**

Jangan terlalu malam pulangnya.

**PAPA**

Biarkan mereka bersenang-senang Marie. Hati-hati Nak..

### **Adegan 11**

DALAM KECANGGUNGAN SUAMI ISTRI DAN SUDAH LAMA TIDAK  
ADANYA MOMEN UNTUK BERDUA DENGAN TAMBAHAN MUSIK  
DAN LAMPU BERUBAH WAKTU KE MALAM HARI

**PAPA**

Ko cantik sekali, Marie. (MUSIK ROMANTIS) seperti berhadapan dengan seorang bintang film.

**MAMA (KIKUK)**

Bintang Film? Topi dari gudang. Telah beta sulap jadi begini. Kelihatan masih bagus, bukan?

**PAPA**

Bagus... Ko cantik..

**MAMA**

Kita telah sama-sama tua Thom.

**PAPA**

Ya, Marie. Oiya, beta tadi bertemu dengan Kawan lama, dan dia mempunyai potret ini, beta meminjamnya seminggu dan tadinya dia ingin kemari. Ko ingat potret ini? (DALAM RUANG IMAJI KENANGAN)

**MAMA**

Coba ko ingat-ingat di mana tempat ini?

**PAPA**

Beta ingat. Di tepi pantai dermaga. Di sini, di sebelah sini, menara mercusuar dan di sebelah sini rumah makan. Waktu itu kita pergi bertiga. Bersama ...

**MAMA**

Yopie. Beta ingat bersama Yopie, kawan akrab kita.

**PAPA**

Nah, dari dia beta dapat potret ini.

**MAMA**

Dari dia? Kau bertemu dengan dia?

**PAPA**

Ya.

**MAMA**

Bagaimana keadaannya?

**PAPA**

Sangat kaya. Dia kaya sekali dan punya perusahaan kayu yang sangat maju.

**MAMA**

Beruntung sekali.

**PAPA**

Kalau ia tak pergi ke Surabaya, tentu malam ini akan datang kemari.  
(HENING SEJENAK DAN MENATAP SATU SAMA LAIN TAPI MARIE MULAI MENGHINDAR MUSIK PUN BERHENTI)

Marie, beta ingin membuka topi ko.

**MAMA**

Jangan..jangan Thom

**PAPA**

Ayolah, ko pasti akan lebih cantik ...

**MAMA**

Jangan, jangan ...

**PAPA**

Kenapa?

**MAMA**

Ko pasti marah pada beta.

**PAPA**

Marah? Beta copot sekarang ya, beta ingin mengelus-elus rambut ko sampai puas.

**MAMA**

Ya yaa Baiklah, (MENJAUH BEBERAPA LANGKAH)

**PAPA**

Marie?

**MAMA**

Biar beta sendiri yang membukanya. (MEMBUKA TOPINYA DAN TAMBAHAN MUSIK UNTUK MEMPERKUAT KEPERIHAN KEPEDIHAN MAUPUN KEKECEWAAN) Ko lihat sekarang Thom?

**PAPA**

Astaga, Marie, ko apakan rambut ko?

**MAMA**

Ya. Akan beta ceritakan kenapa. Pagi tadi hampir-hampir beta kehilangan akal dari mana akan beta peroleh untuk segala ini. Beta ingin kita merayakannya. Thom, biar sederhana, tapi harus ada peringatan dan tentu saja beta tak mau kalau kita merayakannya Cuma dengan air dingin. Tadinya beta belum tahu bahwa Benny dan Magda mempunyai cukup uang untuk segalanya ini. Lama beta memikirkan dari mana bisa dapatkan uang tambahan untuk menyiapkan pesta kita. Paling sedikit kita berempat harus makan enak.

Itu tekad beta. Lalu tiba-tiba beta dapat akal, sesudah kalian pergi beta juga pergi ke pasar pagi. Beta tahu bahwa ko akan marah, tapi apalagi yang bisa beta lakukan? Tak ada jalan lain. Beta pergi ke tempat mereka, sederetan pedagang-pedagang dan beta kenal salah satu di antara mereka. Seorang nenek tua yang sedari dulu, selalu memuji kelebatan rambut beta dan ia mau membelinya. Beta datang padanya. Lalu segalanya terjadi. Beta harus melihat dengan mata kepala sendiri, milik beta ini digunting jadi miliknya. (MUSIK BERHENTI) Thom, tadinya beta berfikir mungkin jam itu bisa beta jual tapi akhirnya beta berfikir lagi dan berfikir lagi. Jam itu milik kita bersama. Ia adalah kenang-kenangan kita, cinta kita. Dia Adalah kita.

**PAPA**

Marie ...

## **MAMA**

Beta tahu ko pasti marah, tapi beta sudah pikirkan hal ini baik-baik dan segala resiko akan beta sendiri yang mempertanggungjawabkannya. Beta ingin merayakannya. Dan untuk itu kita perlu uang, tidak banyak, cukup untuk sebuah pesta yang sederhana. Dan cuma itu satu-satunya hal yang bisa beta lakukan

## **PAPA**

Ya, Marie. Tak ada lagi yang bisa kita lakukan.

(MENCOBA MENGALIHKAN MENENANGKAN KEADAAN)  
Hanya soal rambut.

Mengapa? Beberapa bulan lagi tentu ia akan memanjang lagi. Lupakan, Marie, lupakan.

## **MAMA**

Thom, mula-mula berat sekali beta lakukan. Beta malu, sangat malu. Ya, seakan-akan sesudahnya semua mata memandang kepada beta dan menuduh beta pencuri. Pencuri milik beta sendiri. Walaupun si nenek itu bilang bahwa hal itu biasa, tapi tetap saja beta celingukan mencoba mencurigai setiap orang yang memandang. Dari rumah sudah beta rencanakan segalanya. Sesudah rambut beta tidak ada beta harus kelihatan tetap cantik dan nenek itu sanggup membuat rambutku keriting dalam waktu dua jam dengan bayaran yang murah. Hingga sisa uang tadi masih bisa beta simpan untuk keperluan yang lain. Beta cantik? Cantik kan Thom? Beta cantik kan?

## **PAPA**

Sudah... cukup Marie..

## **MAMA**

Tapi, Thom, beta harus mengutuki hujan. Begitu derasnya air mengalir dari langit sehingga semuanya jadi berantakan. Yah, semuanya jadi kacau. Beta telah melihat diri dalam kaca dan beta persis bebek yang kedinginan kena hujan. Seekor kucing tua yang budukan. Rambutnya kacau balau.

**PAPA**

Sudah Marie.. sesudah itu kau mencoba menutupinya dengan topi? Dan akan terus mengenakan topi?

**MAMA**

Ya.

**PAPA**

Itu sebabnya dari tadi ko kelihatan seperti ikan. Seakan-akan cerewet ko sudah hilang entah ke mana. Muka ko pucat seperti kurang darah.

**MAMA**

Aku pucat, Tom?

**PAPA**

Tidak, Marie, ko tetap Perempuan tercantik.

**MAMA**

Walaupun rambut beta hilang separuh? Thom.. Beta telah kehilangan kekuatan untuk yang satu itu. Beta ingin, Beta ingin, Thom. Beta ingin tapi beta tidak tahu kenapa hati ini dingin.

**PAPA**

Ko bisa. Beta yakin ko bisa. Ko Cuma belum pernah mau mencobanya.

**MAMA**

Mungkin beta sakit atau apa. Entahlah, mungkin rasanya beta sakit dan selama ini ko telah memperlakukan beta sebagai orang sakit. Thom, beta sudah berjanji ...

**PAPA**

Ko cuma terlalu dibayangi oleh ketakutan tanpa sebab. Kita akan coba lagi berdua.

**MAMA**

Beta tak bisa

**PAPA**

Marie ... Beta ingin ko kembali lagi jadi istri beta malam ini. Beta bersumpah, beta akan terus di rumah dan tak akan pergi-pergi lagi.

**MAMA**

Ya, Thom, beta tahu. Tapi beta tidak bisa. Beta ingin, tapi beta tidak bisa. Beta ciumi ko sepuas hati ko. Tapi beta tidak bisa.. akan beta lakukan apa saja, tapi ...

**PAPA**

Marie, Marie, beta tidak akan meminta apa-apa malam ini. Beta cuma minta satu hal, jadilah istri beta kembali. Sudah lama ko hilang. Sudah lama sekali beta merasakan kehilangan. Beta ingin selamanya berada di rumah ini. Tapi ko tak pernah mau mencoba.

**MAMA**

Beta telah melupakannya, Thom. Urusan-urusan hidup yang lain terlalu merepotkan.

**PAPA**

Mungkin ko telah bisa melupakannya. Tapi beta?

**MAMA**

Beta ingin, tapi beta tak bisa.

**PAPA**

Hampir tiga tahun, waktu yang sangat panjang.

**MAMA**

Beta telah menyiksa ko. Telah beta biarkan kewanitaan beta injak-injak sendiri. Telah beta izinkan ko berbuat apa saja yang menurut ko baik buat diri ko, asal ko jangan tinggalkan beta.

**PAPA**

Ko pikir beta senang melakukannya?

**MAMA**

Cari sesuatu yang bisa menyenangkan ko. Aku telah merelakan segalanya.

**PAPA**

Ko biarkan beta menyiksa diri sendiri?

**MAMA**

Sudahlah, Thom. Tak baik kita merusak suasana gembira ini. Ko sudah berjanji tak akan mengungkit-ungkit hal itu lagi.

**PAPA**

Ko pikir beta senang melakukan hal itu?

**MAMA**

Thom ...

**PAPA**

Ko tidak punya perasaan. Ko pemalas. Ko tidak pernah mau mencoba. Coba, kapan ko berusaha? Kapan? Ko menyerah pada keadaan dan menutupinya dengan kecerewetan. Ko menyerah, menyerah, menyerah.

**MAMA**

Thom Ko mabuk?

**PAPA**

Mabuk? Sepanjang hari mulut ko mengeluarkan kata-kata seperti senapan mesin yang mengeluarkan rentetan peluru. Lalu apabila beta menyinggung yang satu ini, ko bungkam. Lalu beta apa? Siapa? Coba?

**MAMA**

Beta sudah relakan ko berhubungan dengan wanita itu. Si Gentong Bir. Beta sudah relakan supaya kelaki-lakian ko mendapatkan kepuasan. Supaya ko tidak lagi menderita pusing kepala. Supaya ko mendapatkan saluran yang wajar.

**PAPA**

Ko pikir beta senang dengan keadaan semacam ini? selama hampir tiga tahun beta membohongi diri beta sendiri. Keadaan ini telah beta coba tutupi. Jadi memang harus begini? Nasib kita memang. Andai kata kita kaya, mungkin kita bisa usahakan sesuatu yang lain. Kita bisa pergi memeriksakan diri pada dokter. Lalu dokter akan menyembuhkan kita dan kita akan kembali lagi seperti biasanya. Tapi kita miskin, kita miskin. Dan dokter hanya untuk orang- orang yang beruang saja.

**MAMA**

Ya, sudah nasib kita.

**PAPA**

Kita harus menjalaninya hingga selesai.

**MAMA**

Ya.

**PAPA**

Mudah-mudahan kita dapat lotre besok pagi.

**MAMA**

Ya, yang nomor satu?

**PAPA**

Baiklah. Beta harus meneruskan membenamkan diri dalam Lumpur. Beta harus pergi kalau begitu.

**MAMA**

Thom?

**PAPA**

Kewajiban beta menunggu. Gentong bir tentu sudah lama menunggu. Untuk mendapatkan uang kita harus bekerja. Tahu ko, Marie, bahwa sampai saat ini beta masih punya harapan? Dan satu-satunya hal yang mesti beta lakukan adalah berusaha sekuat mungkin untuk menjadi kaya, karena jika kita sudah memiliki yang satu itu, segalanya bisa terjadi.

**MAMA**

Thom, kau tinggal bersama beta malam ini?

**PAPA**

Cuma untuk tidur berdampingan?

**MAMA**

Ya, menemani beta.

**PAPA**

Cuma untuk itu, sambil merasakan keperihan nasib. Ada seorang istri, tapi dia cuma seorang perempuan, kawan, sudah tua, loyo, semacam guling atau bantal. Sudahlah, Marie. Mungkin Yopie betul-betul menepati janjinya. Beta akan bisa membuat ko lebih bahagia; Benny bisa berpakaian bagus dan tidak lagi kesulitan membeli alat lukis dan Magda tidak usah lagi bekerja di pabrik konveksi. Mungkin jika kita kaya atau tidak juga, keadaan semacam ini bisa kita rubah ... beta akan bisa tenang tinggal di rumah, membaca Koran, minum kopi, sambil mendengarkan nyanyian burung-burung kenari. Sementara anjing gemuk mendengkur di kaki kita. Tapi kemiskinan Marie, Kemiskinan telah melenyapkan semuanya. Beta pergi. (DENGAN MEMBAWA JAKETNYA DAN MINUMANNYA)

**MAMA**

Thom... Kita Miskin.. Thom (MENGHAMPIRI TUMPUKAN PAKAIAN DAN MEJA

SETRIKA DALAM KESUNYIAN KESEPIAN DAN KEHAMPAAN)  
Magda.... Benny...

Benny.... Magda.... Beta cantik Thom? (LAMPU SOROT SPOT DIIRINGI

MUSIK BUKA PINTU DENGAN RITME YANG LEBIH LAMBAT DAN  
BERAKHIR FADE OUT BLACK)

*SELESAI*

